

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, oleh karena itu pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut, tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani dan olahraga.

Olahraga pendidikan sebagai salah satu pelajaran wajib dalam dunia pendidikan, di Indonesia juga diatur dalam undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang system keolahragaan Nasional bab 1 pasal 11 yang berbunyi : Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang diatur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan kesehatan, dan kebugaran jasmani (UU No 3 Tahun 2005, 2005). Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, dan spiritual), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang baik.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani memberikan

kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain, berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, dan membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan beberapa keterampilan dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran dan kerja sama) dari pembiasaan pola hidup sehat, pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang merupakan kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik dan mental, intelektual, emosional, dan sosial. Aktifitas yang di berikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan metodik dan sehingga aktifitas dapat mencapai tujuan pengajaran, melalui pendidikan jasmani siswa diharapkan memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesehatan jasmani serta pemahaman terhadap gerak siswa (Sujana, 2019).

Pembelajaran bila direncanakan dengan baik, pembelajaran akan bergerak dengan cepat dengan lancar dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya, manajemen kelas yang efektif akan dapat terwujud dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut : setiap pertemuan pelajaran di dalam maupun di luar kelas harus diakhiri tepat pada waktunya dan diupayakan memberikan kesan mendalam bagi siswa, sehingga dengan kesan yang baik, setiap episode pelajaran akan lebih bermanfaat dan bermakna. Siswa akan selalu mengingat kegiatan yang dilakukan dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan (Apati et al., 2020).

Salah satu olahraga untuk meningkatkan kemampuan fisik dan keseimbangan gerakan organ tubuh adalah sepak bola, permainan sepak bola merupakan salah satu permainan yang menyehatkan sekaligus menyenangkan, ketika melakukan permainan sepak bola hampir semua organ tubuh melakukan gerakan, sepak bola merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan dan menjaga stamina tubuh.

Siswa pada umumnya sangat menyenangi mata pelajaran penjaskes. Terutama materi permainan sepak bola, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang antusias pada pembelajaran tersebut, terutama siswa perempuan. Siswa perempuan kurang tertarik dengan olahraga sepak bola karena takut merasa sakit ketika menendang / menggiring bola.

Fakta dilapangan didapatkan bahwa masih banyak siswa yang salah dalam gerakan menggiring bola pada permainan sepak bola. Sebagian siswa masih menggunakan ujung kaki untuk menggiring bola. Sehingga akan menimbulkan rasa sakit pada kaki, sehingga mereka enggan untuk berlatih gerakan menggiring bola, sehingga hasil belajar hasil belajar siswa kurang maksimal.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Islam Asyasyakirin Tangerang kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola siswa masih rendah dilihat dari hasil atau nilai yang diperoleh selalu dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditentukan untuk pelajaran penjaskesrek di SMP Islam Asyasyakirin Tangerang adalah 70. Dari 36 orang siswa yang ada dikelas 7 hanya 3 orang yang bisa mencapai nilai KKM dan 33 orang siswa dibawah nilai KKM. Kondisi demikian apabila dibiarkan akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.

Beberapa kesalahan yang ditemui dilapangan antara lain sebagai berikut : banyak siswa yang sulit melakukan gerakan menggiring bola dengan benar. Pengetahuan siswa tentang teknik dasar menggiring bola masih kurang. Ketika melakukan menggiring bola terkadang ditendang terlalu kuat sehingga sulit dikontrol dengan baik, siswa banyak kesulitan melakukan menggiring atau menggiring bola sambil berlari. Ketika menggiring bola, bola gampang direbut oleh teman lainnya.

Hal tersebut menunjukkan adanya suatu permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya. Oleh karena itu perlu dilakukan semacam tindakan yang dilaksanakan secara kolaboratif yaitu tindakan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar menggiring bola dalam olahraga sepak bola pada siswa kelas 7 SMP.

Oleh sebab itu, perlu direncanakan sebuah metode pembelajaran yang mampu meringankan kesulitan siswa dalam menguasai materi yang di ajarkan dalam menggiring bola, yaitu dengan memodifikasi. Modifikasi yang ingin peneliti lakukan dlam hal ini adalah dengan memodifikasi bola yang digunakan, bila selama ini siswa kesulitan menggunakan bola yang digunakan maka peneliti bermaksud menggunakan bola plastik yang lebih ringan dan ukurannya lebih kecil dibandingkan dengan bola yang ukuran standar.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini yaitu suatu kajian tentang metode atau model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola, melalui dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Olahraga Sepak Bola dengan Memodifikasi Peralatan Pada Siswa Kelas 7 di SMP Asyasyakirin Tangerang”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dalam penelitian peneliti membatasi penelitian dalam hal-hal seperti yang tertera dalam hal ini:

- a. masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam hal meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam olahraga sepak bola.
- b. dengan memodifikasi peralatan bola pada siswa kelas 7 di SMP Asysyakirin Tangerang.
- c. siswa yang diteliti pada saat observasi adalah siswa kelas 7 SMP Asysyakirin Tangerang.
- d. banyaknya subjek dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, terdapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah penerapan memodifikasi alat dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam olahraga sepak bola pada siswa kelas 7 di SMP Asysyakirin Tangerang ?.”

C. Tujuan penelitian

Suatu penelitian tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar menggiring bola dengan penerapan memodifikasi alat pada siswa kelas 7 SMP Asysyakirin Tangerang.
2. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan memvariasikan metode pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk guru

- a. Merangsang guru untuk lebih kreatif jika suatu saat sarana dan prasarana tidak mendukung untuk di lakukan proses pembelajaran.
- b. Sebagai proses pembentukan pribadi dan skill guru dalam menyikapi setiap permasalahan pembelajaran.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menantang.

2. Untuk siswa

- a. Membantu siswa untuk mengerti dan mampu melakukan menggiring sepak bola dengan benar.
- b. Siswa bisa mengetahui bahwa alat modifikasi bisa juga digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Untuk sekolah

- a. Meningkatkan kualitas tenaga pendidikan sehingga terbentuk sekolah yang berkualitas.
- b. Meningkatkan mutu hasil pembelajaran di SMP Asyasyakin Tangerang.
- c. Menambah nilai baik sekolah karena dipandang dapat mencetak generasi bangsa yang berkualitas.

4. Bagi penulis

Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam penggunaan metode atau gaya mengajar pendidikan jasmani.

E. Definisi Operasional Penelitian

1. Menggiring bola

Menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Tujuan menggiring bola antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan (Effendi & Rhamadhansyah, 2017).

2. Modifikasi peralatan

Merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan mempraktekkan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran. (Harahap & Siregar, 2018)

Modifikasi dibentuk memberikan rujukan kepada guru pendidikan jasmani atau guru kelas dalam menerapkan pembelajaran motorik yang dilakukan dengan perlengkapan yang praktis, efektif, dan ekonomis dengan bahan-bahan yang mudah dijumpai di sekolah (Ali Mudlofir, 2017)

Alat peraga merupakan alat yang dapat diperlihatkan wujudnya dengan tujuan membuat pelajaran lebih jelas. Alat peraga membantu pengajar memberi pengertian kepada peserta didik melalui bentuk perwujudan dari suatu pengertian. Alat peraga

lebih khusus dari mediadan teknolgi pembelajaran karena berfungsi hanya untuk memperagakan materi pelajaran yang bersifat abstrak. (Suryani et al., 2018)

3, Mengajar

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Karenanya belajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh peserta didiknya (Prihantoro & Hidayat, 2019).

F. Anggapan Dasar

Setelah peneliti menjelaskan permasalahan secara jelas, yang dipikirkan selanjutnya adalah suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalahnya dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini peneliti harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya. Asumsi yang harus diberikan tersebut, diberi nama asumsi dasar atau anggapan dasar. Anggapan dasar ini merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian nanti .

G. Hopotesis

Dalam suatu penelitian, hipotesis sangat diperlukan untuk diajukan, karena hipotesis adalah suatu pernyataan sementara yang kebenarannya masih sangat perlu diuji untuk memecahkan masalah atau menerangkan suatu gejala (Nusufi, 2016).

Berdasarkan anggapan dasar diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah. Ada peningkatan kemampuan menggiring bola dalam olahraga sepak bola dengan memodifikasi peralatan pada siswa kelas 7 di SMP Asyakin Tangerang.